



## HALAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY FOR OPTIMIZING LOCAL REVENUE AND ECONOMIC GROWTH IN THE TOURISM SECTOR IN BANGKALAN REGENCY

### STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL UNTUK OPTIMALISASI PAD DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BANGKALAN

Received: 12/10/2023; Revised: 04/11/2023; Accepted: 14/12/2023; Published: 27/12/2023

Mochammad Isa Anshori\*, Alvin Sugeng Prasetyo, Ahmad Kamil  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura  
\*Corresponding author: isa-anshori@trunojoyo.ac.id

#### ABSTRACT

Sectoral economic development seen from the halal tourism sector is one sector that can encourage economic growth. This is the reason for the importance of developing a halal tourism development strategy to accelerate economic growth in Bangkalan Regency. In addition, the tourism sector is also an important source of revenue for local governments, namely Regional Original Revenue (PAD) in Bangkalan Regency. Regional Original Revenue is used to finance development in Bangkalan Regency so as to improve the welfare of its people and advance the region. This study uses the SWOT method to analyze the right development strategy for halal tourism in Bangkalan Regency. Therefore, the purpose of this study is to develop and analyze halal tourism development strategies for optimizing Regional Original Revenue and economic growth in the tourism sector in Bangkalan Regency.

**Keywords:** SWOT, Regional Original Revenue (PAD), Economic Growth, Halal Tourism

#### ABSTRAK

Pembangunan Ekonomi secara sektoral yang dilihat dari sektor pariwisata halal merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi alasan pentingnya menyusun strategi pengembangan wisata halal untuk percepatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Selain itu, Sektor pariwisata juga menjadi sumber penerimaan yang penting bagi pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan. Pendapatan Asli Daerah digunakan untuk membiayai pembangunan di Kabupaten Bangkalan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan memajukan daerah tersebut. Studi ini menggunakan metode SWOT untuk menganalisis strategi pengembangan yang tepat untuk wisata halal di Kabupaten Bangkalan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini yaitu menyusun dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata halal untuk optimalisasi PAD dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan.

**Kata Kunci:** SWOT, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi, Wisata Halal

**How to cite:** Anshori *et. al.* 2023. Strategi Pengembangan Wisata Halal Untuk Optimalisasi PAD Dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bangkalan. *Journal of Halal Product and Research*. 6(2), 108-117, <https://dx.doi.org/10.208149/jhpr.vol.6-issue.2.108-117>

#### PENDAHULUAN

Dewasa ini, pariwisata halal (Widagdyo, 2015; Destiana & Astuti, 2019), tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Riadhussyah, 2020), terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, pariwisata halal bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia

(Sayekti, 2020), yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional.

Pembangunan Ekonomi secara sektoral yang dilihat dari sektor pariwisata halal merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja (Subarkah, 2018), melibatkan usaha perekonomian rakyat, menarik wisatawan dan mendatangkan devisa. Hal ini menjadi alasan pentingnya menyusun strategi pengembangan wisata halal untuk percepatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. (Faraby, 2021).

Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi (Yakup, 2019; Yakup & Haryanto 2019) dapat dikonfrontasi melalui dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan Keynesian tentang pengganda (*multiplier*), yang memperlakukan pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan (Nizar, 2011), dan karena itu terhadap lapangan kerja melalui proses multiplier. Namun pendekatan ini banyak menerima kritik karena agak statis dan tidak memungkinkan untuk menyimpulkan dampak pariwisata dalam jangka panjang (Febrianti & Suprojo 2019). Kedua, pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor Lucas (Nizar, 2011; Subroto, 2014). yang penggunaannya untuk sektor pariwisata dipelopori oleh Lanza dan Pigliaru (1995). Dalam model ini pariwisata dikaitkan dengan kondisi maksimisasi laju pertumbuhan (Aponno, 2020).

Apabila produktivitas menjadi elemen utama dari pertumbuhan, dengan asumsi kemajuan teknologi di sektor manufaktur lebih tinggi dibandingkan sektor pariwisata, maka spesialisasi pariwisata mendorong pertumbuhan. Hal ini bisa terjadi hanya apabila perubahan nilai tukar perdagangan antara pariwisata dan barang-barang manufaktur lebih dari sekedar menyeimbangkan kesenjangan teknologi (*technological gap*) di sektor pariwisata.

Kondisi tersebut berlaku apabila elastisitas substitusi antara pariwisata dan barang manufaktur lebih kecil dari satu (inelastis). Sektor pariwisata hala juga menjadi sumber penerimaan yang penting bagi pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan. Pendapatan Asli Daerah digunakan untuk membiayai pembangunan di Kabupaten Bangkalan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan memajukan daerah tersebut. (Apridia & Dahruji, 2020; Maskuniswatin et. al, 2022; Nasik, 2018).

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Mukhid, 2021). Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan penentuan teknik analisis dan formula statistik yang digunakan (Sudarso et. al, 2022). Selanjutnya, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori (Rukajat, 2018), membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya (Sarwono, 2018; Sarwono, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT (Rangkuti, 2015; Adityaji, 2018). Pengujian dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel (Rusli et. al, 2021).

Analisis faktor strategis meliputi analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal. Analisis faktor internal dilakukan dengan menggunakan matrik faktor strategi internal (*Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS*), sedangkan analisis faktor eksternal menggunakan matrik faktor strategi eksternal (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary/EFAS*). Tahapan penyusunan matrik IFAS dan matrik EFAS, serta analisis SWOT (Siregar, 2021; Nisak, 2013; Rusydiana, 2018) sebagai berikut:

### Penyusunan Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan Tahura berbasis ekowisata dengan metode diskusi (*brainstorming*) atau penelaahan pustaka (Rusydiana, 2018). Selanjutnya menentukan peringkat masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan berdasarkan pendapat responden (Larasati & Rahmawati, 2017), Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut berdasarkan masukan dari pihak pengelola, dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), Jumlah bobot dari seluruh faktor tidak boleh melebihi nilai 1,00. Menghitung nilai



pengaruh masing-masing faktor dengan cara mengalikan nilai bobot dengan nilai peringkat untuk masing-masing factor (Narto & Hm, G. B. 2020).

**Penyusunan Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengelolaan Tahura berbasis ekowisata dengan metode diskusi (*brainstorming*) atau penelaahan pustaka. Menentukan peringkat masing-masing faktor peluang dan ancaman berdasarkan pendapat responden. Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut berdasarkan masukan dari pihak pengelola Tahura, dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), Jumlah bobot dari seluruh faktor tidak boleh melebihi nilai 1,00. Menghitung nilai pengaruh masing-masing faktor dengan cara mengalikan nilai bobot dengan nilai peringkat untuk masing-masing faktor (Suryatman et. al., 2021; Narto & Hm, 2020).

Berdasarkan Matriks IFAS dan Matrik EFAS selanjutnya dibuat matrik SWOT, seperti dapat dilihat pada Tabel 1. Dari masing-masing unsur SWOT diambil lima unsur yang memiliki nilai pengaruh paling tinggi atau yang dianggap paling strategis.

**Tabel 1. Matriks SWOT**

<b>FAKTOR INTERNAL</b>  <b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	Daftar 5-10 Faktor-faktor kekuatan internal	Daftar 5-10 Faktor-faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
Daftar 5-10 Faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</b>	<b>Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</b>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI WT</b>
Daftar 5-10 Faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</b>	<b>Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</b>

**Teknik Analisis Data**

Berdasarkan Matrik SWOT tersebut diperoleh empat alternatif strategi yaitu :  
 Strategi SO : Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya  
 Strategi ST : Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.  
 Strategi WO : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang ada.



Strategi WT : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Setyorini, & Santoso, 2017; Ratnawati, 2020).

## PEMBAHASAN

Jumlah penduduk wilayah Kabupaten Bangkalan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Bangkalan sebanyak 1.083.192 jiwa. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan adalah 97,44. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bangkalan tahun 2021 mencapai 859,58 jiwa/km<sup>2</sup> dengan Kecamatan Galis merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan tertinggi yang mencapai 71,96 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kabupaten Bangkalan Tahun 2021**

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk
		L	P	L + P	
1	Bangkalan	43.391	44.552	87.943	69,79
2	Socah	31.872	32.937	64.809	51,43
3	Burneh	31.866	32.153	64.019	50,80
4	Kamal	24.230	25.315	49.545	39,32
5	Arosbaya	24.196	24.455	48.651	38,61
6	Geger	41.410	42.178	83.588	66,33
7	Klampis	28.370	29.562	57.932	45,97
8	Sepulu	22.999	23.855	46.854	37,18
9	Tanjung Bumi	27.129	28.173	55.302	43,89
10	Kokop	37.300	37.962	75.262	59,73
11	Kwanyar	25.980	26.778	52.758	41,87
12	Labang	19.120	19.851	38.971	30,93
13	Tanah Merah	35.754	36.751	72.505	57,54
14	Tragah	15.457	15.873	31.330	24,86
15	Blega	29.515	29.802	59.317	47,07
16	Modung	22.903	24.293	47.196	37,45
17	Konang	28.120	28.406	56.526	44,86
18	Galis	44.949	45.735	90.684	71,96
<b>JUMLAH</b>		<b>534.561</b>	<b>548.631</b>	<b>1.083.192</b>	<b>859,58</b>

Sumber : Dspendukcapil Kabupaten Bangkalan 2022

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan kotor adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas keseluruhan. Jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 1.083.192 jiwa dengan luas wilayah 1.260,14 km<sup>2</sup> sehingga pada tahun 2021 kepadatan kotor di Kabupaten Bangkalan sebesar 859,58 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan tertinggi adalah di Kecamatan Galis sebesar 2.479 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah adalah Kecamatan Tragah sebesar 24,86 jiwa/km<sup>2</sup>.



**Tabel 3. Perkembangan Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2012 – 2020**

Tahun	Pendapatan daerah (Juta Rupiah)	Perkembangan
2012	2.085.885,48	-
2013	2.180.542,43	4,54
2014	2.575.129,14	18,10
2015	2.697.572,26	4,75
2016	2.822.831,39	4,64
2017	2.960.986,54	4,89
2018	3.102.725,52	4,79
2019	3.257.069,05	4,97
2020	3.434.466,29	5,45

Sumber : BPS kabupaten Bangkalan (2022)

Sedangkan sektor yang memiliki kontribusi terendah terhadap PDRB pada tahun 2012 hingga 2013 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sekitar 1,2-1,5 persen, dan pada tahun 2014 hingga 2020 adalah sektor listrik, air, dan gas sekitar 0,8 persen hampir sama setiap tahunnya.

**Tabel 4. Matriks Faktor Internal**

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>			
Pantai Biru, Mercusuar, dan Pantai Klampis merupakan obyek wisata dengan suasana nyaman dan tenang	0,084	3	0,253
Pantai Biru, Mercusuar, dan Pantai Klampis memiliki keindahan alam	0,083	3	0,248
Pantai Pantai Biru, Mercusuar, dan Pantai Klampis memiliki ciri khas berupa wisata kuliner	0,092	4	0,369
Sering menjadi menjadi tempat tujuan wisatawan domestik	0,088	3	0,265
<b>Kelemahan</b>			
Belum terjaga kebersihannya	0,081	3	0,244
Belum memiliki <i>event</i> budaya yang diadakan secara periodik	0,077	2	0,153
Belum memiliki sarana yang memadai	0,082	2	0,163
Belum dikelola secara resmi oleh pemerintah setempat	0,078	2	0,157
Belum memiliki sarana penginapan yang memadai	0,079	3	0,236
Belum memiliki toilet umum yang bersih bagi para wisatawan	0,082	3	0,245

**Tabel 5. Matriks Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
Masyarakat sekitar wisata mendapat sumber pendapatan baru	0,120	3	0,359
Adanya partisipasi masyarakat sekitar dalam membantu	0,114	3	0,341
Sebagai sumber PAD Bangkalan	0,106	4	0,424
Sebagai sumber peningkat Pertumbuhan Ekonomi Bangkalan	0,107	4	0,429
<b>Ancaman</b>			
Ketidakpuasan wisatawan ketika berada di tempat wisata	0,108	4	0,432
Banyak destinasi wisata di Kabupaten Bangkalan yang lebih bagus dibandingkan ketiga tempat wisata tersebut	0,116	3	0,347
Pandemi Covid-19	0,115	3	0,345

Analisis SWOT menggali kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman suatu objek analisis. Proses SWOT yang mendorong terjadinya diskusi di antara anggota kelompok dari





berbagai disiplin keahlian mendorong perkembangan penggunaannya sebagai metode perencanaan partisipatif yang melibatkan multi perspektif (Pickton & Wright, 1998). Scolozzi, et. al., (2014) menggunakan analisis SWOT untuk mendukung kebijakan konservasi dan lingkungan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang diasumsikan memengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha-usaha konservasi dan perlindungan pada kawasan padat penduduk. Lebih jauh, SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi konservasi keanekaragaman hayati dan pembagian jasa lingkungan dengan menggunakan indikator sosial, ekonomi dan lingkungan.

Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa kekuatan utama yang dimiliki Pariwisata halal di jalur Utara Madura adalah Pantai Biru, Mercusuar, dan Pantai Klampis memiliki ciri khas berupa wisata kuliner, namun kelemahan utama yaitu belum memiliki toilet umum yang bersih bagi para wisatawan. Hal ini memberikan arti bahwa ketiga pantai tersebut dapat mendorong PAD melalui wisata kuliner.

Suatu daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan cara mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan PAD itu, salah satunya dengan mengembangkan potensi obyek wisata. Pengembangan disini yakni suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki. Pengembangan disini mengandung pengertian perbuatan mengembangkan obyek wisata yang dimiliki oleh daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah sangat berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setempat, sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah akan meningkat.

Supaya pertumbuhan pariwisata halal di tiga tempat tersebut semakin tinggi, maka perlu memperbaiki sarana dan prasarana yang mendukung termasuk toilet yang bersih. Toilet adalah simbol pelayanan, simbol pengabdian dan penanda peradaban modern, tanpa toilet yang bersih dan baik, maka runtuh persepsi pelayanan, runtuh keindahan ketiga pantai tersebut. Toilet sebagai indikator pariwisata sehingga harus layak, terpenuhi kebutuhan air dan kebersihannya sesuai standar tamu mancanegara. Bisa menerapkan Program “Gerakan Melek Bersih” ini pada dasarnya merupakan suatu program yang bertujuan untuk menyadarkan pengelola objek wisata pada umumnya, dan Pemerintah Daerah pada khususnya mengenai kondisi toilet umum yang layak untuk disediakan di tempat-tempat wisata sehingga dapat mendukung kebutuhan para wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Perkembangan ketiga pantai tersebut berdampak penting bagi kehidupan masyarakat disekitar tempat wisata. Sisi ekonomi, bermanfaat dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Artinya, adanya pengembangan pada ketiga pantai tersebut dapat membantu menyediakan lapangan kerja, antara lain kegiatan jasa pariwisata, UMKM, dan lain-lain. Tantangan utama dalam yaitu inovasi dalam pengembangan pariwisata. Tantangan pembangunan pariwisata ke depan adalah dengan semakin berinovasi tempat wisata. Jika pengelola terus melakukan inovasi, maka wisatawan domestik maupun mancanegara akan semakin meningkat.

Selanjutnya memberikan informasi terkait dengan hasil dari perhitungan SWOT *External Factor Evaluation* (EFE). Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal terhadap perkembangan pariwisata di tiga tempat tersebut. Nilai total yang dibobot pada matriks ini merupakan hasil penjumlahan total dari perkalian bobot dan rating masing-masing faktor strategis eksternal.

Berdasarkan pada faktor eksternal, maka ketiga pantai tersebut menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Secara Global sektor pariwisata halal telah menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan paling dinamis dan cepat di seluruh Dunia. Pertumbuhan pesat di sektor pariwisata telah menarik perhatian para pembuat kebijakan di Kabupaten Bangkalan untuk meluncurkan pariwisata sebagai sektor kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata yang berkembang dengan baik dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan pajak dan pendapatan regional bruto, serta memberikan dukungan bagi sektor lain secara ekonomi. Efek limpahan yang dipicu oleh pariwisata meningkatkan permintaan barang modal dan bahan baku yang mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor seperti transportasi, komunikasi, perhotelan, kerajinan tangan, produk konsumen, jasa, restoran, dan lain-lain.

Perlu diperhatikan yaitu ketidakpuasan wisatawan ketika berada di tempat wisata. Ketidakpuasan wisatawan adalah respon wisatawan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan



antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan aktual kinerja produk yang dirasakan. Engel (dalam Tijptono, 2004:161) mengungkapkan bahwa ketidakpuasan wisatawan merupakan evaluasi purna beli di mana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil sama atau melampaui harapan wisatawan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil yang diperoleh tidak memenuhi harapan wisatawan. Kepuasan wisatawan merupakan suatu hal yang menjadi harapan destinasi wisata, sehingga jika wisata tidak puas maka dapat memperburuk kondisi wisata.

Dalam pemasaran, penekanannya adalah pada kepuasan wisatawan yang dalam bidang pemasaran pariwisata adalah wisatawan. Kepuasan wisatawan, adalah perasaan positif, netral, dan negatif wisatawan terhadap nilai yang diterima dari produk jasa pariwisata. Artinya kepuasan adalah persepsi individu dalam hal ini wisata dari kinerja (performance) dari produk atau pelayanan yang dihubungkan dengan harapan mereka terhadap produk atau service itu sendiri. Wisatawan yang memperoleh kinerja produk lebih rendah dari harapannya maka dipastikan wisatawan akan kecewa dan tidak puas. Sedangkan wisatawan yang mendapatkan kinerja produk yang sama atau lebih dengan harapannya, maka mereka akan puas atau sangat puas.

Unsur kepuasan dan ketidakpuasan timbul dari adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi pada saat wisatawan menggunakan produk pariwisata yang mencakup atraksi (daya tarik), Informasi, Fasilitas umum, Sumber Daya Manusia (SDM), Pelayanan, Kebersihan, dan Aksesibilitas. Lebih jauh lagi ekspektasi terhadap kualitas produk wisata sesuai dengan yang diterima wisatawan mempengaruhi kepuasan wisatawan sebagai prediktor yang mempengaruhi loyalitas wisatawan (Dabholkar & Walls 1999; McDougall & Levesque 2000). Artinya loyalitas wisatawan sebenarnya mencerminkan kepuasan yang tidak hanya dilihat dari transaksinya saja atau pembelian berulang (*repeater*), namun beberapa cirinya antara lain melakukan pembelian ulang secara teratur, melakukan transaksi lain di tempat yang sama, mereferensikan kepada orang lain, tidak dapat dipengaruhi oleh pesaing untuk pindah. Wisatawan yang puas adalah wisatawan yang akan berbagi kepuasan dengan produsen atau penyedia jasa, Bahkan wisatawan yang puas akan berbagi pengalaman dengan wisatawan lain. Ini akan menjadi referensi bagi perusahaan yang bersangkutan.

Wisatawan yang merasa sangat puas akan menjadi wisatawan yang tetap dalam waktu yang panjang dan mereka tidak begitu peka terhadap harga, bukan hanya itu mereka akan menyampaikan rasa puas mereka terhadap perusahaan itu kepada orang lain, bayangkan saja kalau sebuah perusahaan memberikan pelayanan yang buruk kepada wisatawan, maka bisa dipastikan bahwa wisatawan tersebut akan mencari perusahaan lain dan menjadi wisatawan perusahaan lain (pesaing) yang memberikan kepuasan pada wisatawan tersebut, hal ini akan menyebabkan penurunan penjualan dan pada gilirannya akan menurunkan laba dan bahkan kerugian (Kotler, 2002).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil estimasi dengan SWOT maka simpulan dalam studi ini sebagai berikut:

1. Pantai Biru, Mercusuar, dan Pantai Klampis berpotensi menjadi sumber PAD kabupaten Bangkalan.
2. Kelamahan yang ada yaitu infrastruktur yang mendukung dan fasilitas pariwisata yang masih kurang, terutama Toilet bersih.
3. Sektor pariwisata Pantai Biru, Mercusuar, dan Pantai Klampis memiliki peran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan, sehingga perlu dioptimalkan terkait pemasaran.
4. Ancaman yang Pantai Biru, Mercusuar, dan Pantai Klampis adalah ketidakpuasan wisatawan terhadap kondisi ketiga wisata tersebut

## REFERENSI

- Adityaji, R. (2018). Formulasi strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menggunakan metode analisis swot: studi kasus kawasan pecinan kapasurabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 19-32.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111-118.



- Apridia, M., & Dahruji, D. (2022). Analisis potensi destinasi wisata halal di daerah pesisir selatan kabupaten Bangkalan (kecamatan Kamal, Labang dan Kwanyar). *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Arief, A. M. R. (2013). Pengembangan Aktivitas Wisata Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung Jawa Barat. *Jurnal SOROT*, 8(2), 167–182.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. (2022). Kabupaten Bangkalan Dalam Angka.
- Badrudin, Rudi, 2001, Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata, Kompak: Yogyakarta.
- Cahyadi, H. S., & Newsome, D. (2021). The post COVID-19 tourism dilemma for geoparks in Indonesia, *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9 (2), 199-211,
- Dabholkar, Pratibha A. and Simon Walls. 1999. "Service Evaluation and Switching Behavior for Experiential Services: An Empirical Test of Gender Differences Within a Broader Conceptual Framework." *Journal of Consumer Satisfaction, Dissatisfaction, and Complaining Behavior* 12:123-137
- Dispendukcabil Kabupaten Bangkalan. (2022). Jumlah Penduduk di Kabupaten Bangkalan Tahun 2021.
- Destiana, R., & Astuti, R. S. (2019, November). Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. In *Conference on Public Administration and Society* (Vol. 1, No. 01).
- Faraby, M. E. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67-74.
- Febrianti, D., & Suprojo, A. (2019). Analisis dampak wisata terhadap pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 75-82. geoparks in Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(2), 199–211.
- Harudu, L., & Eso, R. (2018). Analysis Of Debit Of Natural Tourism Flow Water Amarilis City Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *UNM Geographic Journal*, 1(2), 164–169.
- Insusanty, E., & Azwin, A. (2014). Strategi Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 56-58.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium. Jakarta: PT. Prehalindo.
- Larasati, N. K. R., & Rahmawati, D. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C183-C187.
- Maskuniswatin, M. S. M. F., Ardyansyah, F., & Hanifah, L. (2022). ANALISIS POTENSI DAN TANTANGAN WISATA HALAL PANTAI BIRU DI KABUPATEN BANGKALAN. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 270-286.
- McDougall, G.H.G. and Levesque, T. (2000) Customer Satisfaction with Services: Putting Perceived Value into the Equation. *Journal of Services Marketing*, 14, 392-410.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Narto, N., & Hm, G. B. (2020). Penguatan strategi pemasaran pudak di tengah pandemi covid-19 untuk meningkatkan keunggulan bersaing usaha mikro kecil menengah kota Gresik. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), 48-54.





- Nasik, K. (2018). Membaca hambatan implementasi pariwisata halal bangkalan. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 11-21.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Nizar, M. A. (2011). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia [Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia], MPRA Paper 65628, University Library of Munich, Germany.
- Patiung, M. (2019). Analisis Permasalahan, Isu Strategis Dan Kebijakan Pembangunan Sdgs Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 19(1), 33–52. Pembangunan Industri Pariwisata. Yogyakarta: Kompak.
- Pickton, D. W., & Wright, S. (1998). What's swot in strategic analysis?. *Strategic Change*, 7(2), 101-109
- Rangkuti, F. (2015). Personal SWOT analysis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (studi kasus di kantor pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58-70.
- Riadhussyah, M. (2020). Pengembangan sumber daya manusia di bidang wisata halal dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 8(1), 1-13.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Rusli, R., Suradi, S., Rahman, A., Assagaf, S. F., & Hastuty, H. (2021). Analisis Data Penelitian Menggunakan Perangkat Lunak Excel. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89-94.
- Rusydia, A. S., & Firmansyah, I. (2018). Strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia: pendekatan matriks IFAS EFAS. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 46-74.
- Sarwono, J. (2012). Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS): Tuntunan Praktis dalam Menyusun Skripsi.
- Sayekti, N. W. (2020). Strategi pengembangan pariwisata halal di Indonesia. *Kajian*, 24(3), 159-172.
- Scolozzi, R., Schirpke, U., Morri, E., D'Amato, D., Santolini, R. (2014) Ecosystem services-based SWOT analysis of protected areas for conservation strategies, *Journal of Environmental Management*, 146, 543-551.
- Setyorini, H., & Santoso, I. (2017). Analisis strategi pemasaran menggunakan matriks SWOT dan QSPM (studi kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46-53.
- Siregar, M. D. (2021). Penerapan Analisis Swot Sebagai Landasan Penetapan Strategi Pemasaran (Studi Kasus: LPP TVRI Riau) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah (studi kasus: Nusa Tenggara Barat). *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49-72.
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 20(3), 390-405.
- Sudarso, A., Hidayatulloh, A. N., Kurniullah, A. Z., Purba, B., Sudarmanto, E., Revida, E., ... & Purba,



S. (2022). Desain penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif.

Suryatman, T. H., Kosim, M. E., & Samudra, G. E. (2021). Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Analisis SWOT Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Sepatu Adidas Di PT. Panarub Industry. *Journal Industrial Manufacturing*, 6(1), 43-56.

Tjiptono, Fandy. (2004). *Manajemen Jasa*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Andi Offset.

Widagdyo, K. G. (2015). Analisis pasar pariwisata halal indonesia. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1(1), 73-80.

Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39-47.

